

Meningkatkan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *e-puzzle* pada siswa kelas IV SD

Ma'mur Afif¹, Khamdun², Wawan Shokib Rondli³

^{1,2,3} Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

¹202133269@std.umk.ac.id, ²khamdun@umk.ac.id, ³wawan.shokib.rondli@umk.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of science learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model assisted by e-puzzle media, in grade IV students of SD 5 Klaling, Jekulo District, Kudus Regency. This type of research uses Classroom Action Research (CAR) using qualitative methods. Data were collected through teacher observation sheets, student observation sheets, and learning outcome evaluation test questions using percentage formula analysis. The results of the study showed that the initial condition of student learning outcomes before using the Problem Based Learning (PBL) model, the percentage of learning completeness was 38% (Poor). The learning process using the Problem Based Learning (PBL) model for the percentage of teacher teaching skills during learning in cycle I had reached 75% (Good) and increased in cycle II by 83% (Very Good). While the percentage of student process skills during the learning process in cycle I had reached 73% (Good) and increased in cycle II by 85% (Good). Furthermore, the learning outcomes using the Problem Based Learning (PBL) model obtained a percentage in cycle I that had reached 83% (good) and in cycle II it increased to 93% (Very Good). Thus, it can be concluded that the Improvement of Science Learning Outcomes Through the Problem Based Learning (PBL) Model in Grade IV Students of SD 5 Klaling has been achieved.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Natural and Social Sciences (IPAS).

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *e-puzzle*, pada siswa kelas IV SD 5 Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan soal tes evaluasi hasil belajar dengan menggunakan analisis rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kondisi awal hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) persentase ketuntasan belajarnya sebesar 38% (Kurang Baik). Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk persentase keterampilan mengajar guru selama pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 75% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 83% (Sangat Baik). Sedangkan persentase keterampilan proses siswa selama proses pembelajaran pada siklus I sudah mencapai 73% (Baik) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85% (Baik). Selanjutnya hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh persentase pada siklus I sudah mencapai 83% (baik) dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 93% (Sangat Baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas IV SD 5 Klaling sudah tercapai.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

1. Pendahuluan

Seorang individu tumbuh dan berkembang melalui Pendidikan. Dimana pada dasarnya pendidik mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mudrikatunnisa & Rondli, (2024) pendidikan adalah proses aktif untuk mengembangkan minat, bakat dan potensi siswa, sehingga mereka dapat mengendalikan diri, menjadi kuat mental, dan menjadi individu yang cerdas. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia

yang berkualitas Kantirahayu et al., (2024). Oleh karena itu, dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswa pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek mengusungkan Kurikulum Merdeka sebagai usaha mengejar ketertinggalan pembelajaran yang terdapat di sistem pendidikan Indonesia. Dalam kurikulum merdeka menurut Tuerah & Tuerah, (2023) yaitu mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut Asbari & Santoso, (2023) yaitu: pertama, lebih sederhana dan mendalam, dan kedua, guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa. Menurut Fadlilah et al., (2024) Kurikulum merdeka lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia dibandingkan kurikulum 2013. Adapun salah satu mata pelajaran yang baru diusung pada Kurikulum Merdeka untuk dipelajari oleh siswa jenjang Pendidikan Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berdasarkan Permendikristek Nomor 008/H/KR/2022 adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Lathifa et al., (2025) Secara ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan dari ilmu alam dan sosial yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. Pembelajaran IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati, alam semesta beserta isinya, dan menganalisis kehidupan manusia sebagai manusia dan makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya Budianti et al., (2024). Pembelajaran IPAS di sekolah dasar terdapat dua elemen yaitu 1. Elemen pemahaman Konsep IPA, menurut Rahmawati et al., (2023) elemen pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan siswa dalam memahami sebuah makna secara ilmiah, baik secara konsep maupun teori untuk mampu memecahkan masalah dan elemen pemahaman IPS, 2. Elemen keterampilan proses.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dilihat dari kompetensi guru dalam menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar pada mata pelajaran IPAS tersebut. Model pembelajaran menurut Yusuf et al., (2020) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Guru dituntut untuk inovatif dalam memilih media dan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, Permatasary et al., (2024). Media pembelajaran adalah alat bantu dalam mempermudah penyampaian materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa Afdoli et al., (2023). Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan yang digunakan guru untuk menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Khoerunnisa & Aqwal, (2020) model pembelajaran hendaknya berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan kegiatan observasi pada kegiatan pembelajaran di Kelas IV SD 5 Klaling, Kecamatan Jejulo, Kabupaten Kudus. Setelahnya itu lanjutkan pula pada kegiatan wawancara pada guru kelas Kelas IV SD 5 Klaling.

Hasil observasi awal peneliti pada bulan September yaitu pada kelas IV SD 5 Klaling, menunjukkan bahwa guru pengajar IPAS hingga sekarang masih menerapkan model pembelajaran *teacher centered learning*. Menurut Suarga, (2020) bahwa guru sebagai tenaga pendidik berperan menjadi seorang ahli yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Arianti, (2023) Guru juga berperan sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Model pembelajaran *teacher centered learning* memfokuskan siswa untuk mencapai target prestasi tertentu dalam waktu yang relatif singkat dengan sistem penyampaian yang lebih banyak didominasi oleh guru. Menurut pendapat Rahmadhani et al., (2024) menjelaskan bahwa *Teacher Center Learning* (TCL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik. Selain itu,

terdapat dampak negatif bagi siswa yaitu siswa cenderung diam, pasif dan kurang berani menyatakan gagasannya, ditambah lagi kreativitas dan kemandirian mengalami hambatan dan bahkan tidak berkembang karena pengalaman yang didapat siswa dalam proses pembelajaran sangat terbatas sehingga mereka tidak dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya Rozali et al., (2022). Selain itu terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa rendah, Faktor pertama yaitu berasal dari dalam diri siswa, Faktor kedua yaitu bersalah dari metode pembelajaran yang kurang bagus Aisyah et al., (2025). Sejalan dengan itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai ulangan harian pelajaran IPAS pada BAB IV Materi Mengubah Bentuk Energi di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai standar KKTP ≥ 70 , siswa tuntas belajar 38% (11 siswa) tuntas belajar, sedangkan sebanyak 62% (18 siswa) belum tuntas belajar.

Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengajak siswa berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran maka dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sari et al., (2023) *Problem Based Learning* PBL merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar peserta didik terampil dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah maka pembelajaran akan lebih mudah membuat peserta didik aktif dan kreatif. Dan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dirasa tepat untuk diterapkan dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Sebab menurut Rachmawati & Rosy, (2020) bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Selain itu menurut Ardianti et al., (2021) bahwa pada model pembelajaran *problem based learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Sehingga diharapkan melalui penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPAS Kelas IV SD 5 Klaling dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru dan meningkatkan keterampilan proses siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Dengan demikian, untuk mengatasi masalah di atas, maka guru harus mengubah proses pembelajaran yang konvensional diganti dengan strategi pembelajaran aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengajarkan mata pelajaran IPAS. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan gairah siswa kelas IV SD 5 Klaling dalam belajar IPAS melalui model pembelajaran baru yang dinamis. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berantuan Medai E-Puzzle Pada Siswa Kelas IV".

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Utomo et al., (2024) menjelaskan bahwa PTK pada dasarnya merupakan kegiatan nyata yang dilakukan guru dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prosedur dan langkah- langkah penelitian mengikuti prinsip- prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Secara terperinci Metode penelitian Kemmis dan McTaggart terdiri dari 4 tahapan yaitu, perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan melakukan refleksi pada setiap siklus (reflecting) dan seterusnya sampai perbaikan yang diharapkan tercapai. PTK dimulai dari tahap perencanaan tindakan (planning) setelah ditemukannya masalah dalam pembelajaran dengan mengidentifikasi terjadinya masalah di kelas, dilanjutkan dengan pelaksanaan Tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara bersiklus.

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di SD 5 Klaling. Sedangkan Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2025. Tahapan kegiatan tersebut meliputi: 1) Tahap persiapan meliputi: kajian pustaka, pencarian masalah, penyusunan proposal; 2) Tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan tindakan, implementasi Tindakan, observasi, evaluasi,

refleksi; dan 3) Tahap penyelesaian meliputi: penyusunan kerangka laporan, penulisan laporan, revisi laporan, pengandaan dan penjilidan laporan. penyerahan laporan. Subjek penelitian yang akan di kenai tindakan adalah siswa kelas IV SD 5 Klaling. Dengan jumlah siswa yaitu 29 siswa, laki-laki berjumlah 17 siswa, perempuan berjumlah 12 siswa. Dasar pertimbangan pilihan subyek adalah perlunya tindakan penelitian terhadap pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas IV SD 5 Klaling.

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), secara umum dianalisis melalui diskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan pada tiap data yang dikumpulkan, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi dalam bentuk narasi yang memberikan gambaran tentang keterampilan mengajar guru dan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran. dalam penelitian ini nilai yang dihitung yaitu persentase ketuntasan klasikal merupakan apabila hasil belajar siswa ≥ 70 . Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

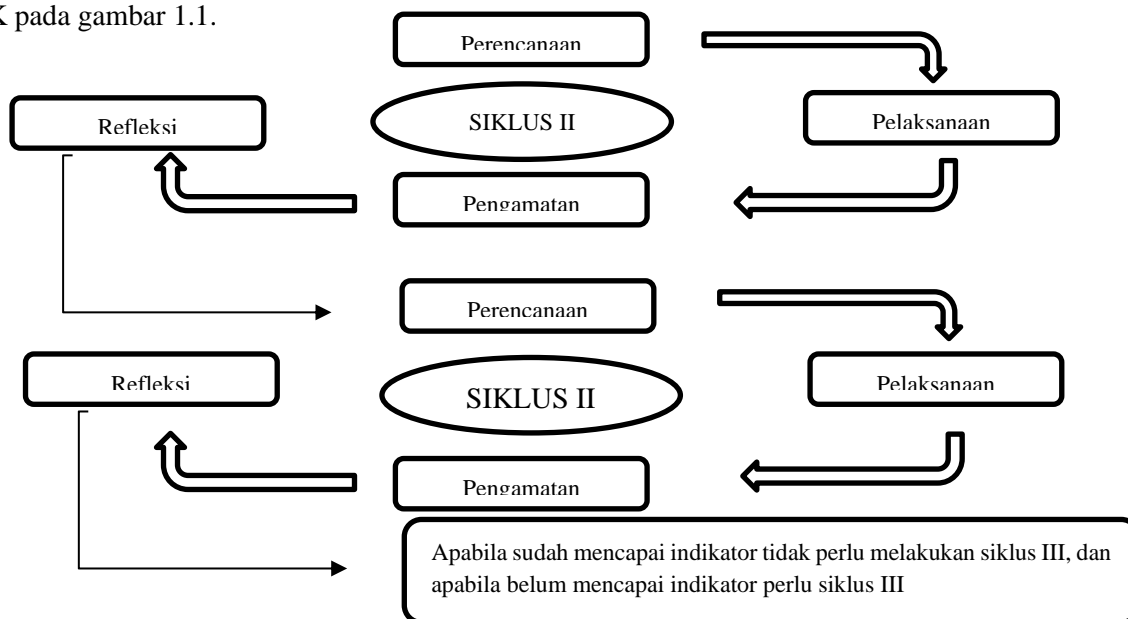
Hasil observasi keterampilan mengajar guru diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi. Indikator pengamatan guru berjumlah 36 butir. Skala penskoran dengan rentang 1-4, dikatakan berhasil jika mendapatkan persentase $\geq 51\%$. Berikut ini cara menghitung persentase hasil keterampilan mengajar guru, yaitu dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil observasi keterampilan proses siswa diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi dan LKPD. Indikator pengamatan guru berjumlah 4 butir. Skala penskoran dengan rentang 1-4, dikatakan berhasil jika mendapatkan persentase $\geq 63\%$ Berikut ini cara menghitung persentase hasil keterampilan proses siswa, yaitu sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Skor yang diperoleh}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Prosedur penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang yang merujuk pada empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut skema dari penelitian PTK pada gambar 1.1.



Gambar 1. Bagan Siklus Penelitian Pendidikan Kemmis dan Mc taggart
(Lestari et al., 2023)

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Keberhasilan dalam penelitian ini) apabila hasil belajar siswa dalam suatu kelas mencapai ketuntasan klasikal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas dan dengan mencapai KKTP dengan nilai ≥ 70 (Royani : 2017); 2) Dari segi proses ditandai oleh keterampilan mengajar guru dan keterampilan proses siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dari segi hasil ditandai oleh adanya peningkatan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV 5 Klaling. Target keberhasilan ini dapat tercapai setelah pemberian tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang optimal dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan selama beberapa siklus.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SD 5 Klaling pada bulan Januari 2025 dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *e-puzzle* sebanyak 2 siklus berfokus pada aktivitas pra siklus, hasil peningkatan keterampilan mengajar guru siklus I dan Siklus II, Peningkatan elemen IPAS (Pemahaman konsep dan keterampilan proses) siswa pada mata pelajaran IPAS diperoleh hasil sebagai berikut ini:

a. Prasiklus

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan pra siklus. Menurut Afifah et al., (2023) tahap pra siklus ini merupakan tahanan yang dapat memberikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan observasi pada proses kegiatan pembelajaran oleh guru Kelas IV SD 5 Klaling. Dari hasil observasi tersebut, diperoleh bahwa belum adanya model pembelajaran baru yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dikelas terkesan monoton. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, karena pembelajaran di kelas cenderung guru yang berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Berikut ini adalah data prasiklus dari hasil ulangan harian siswa pada materi mengubah bentuk energi Kelas IV SD 5 Klaling pada tabel 1.1.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Pra Siklus IPAS Materi Mengubah Bentuk Energi Kelas IV 5 Klaling

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan
1	AAP	L	90	Tuntas
2	AWK	P	30	Tidak Tuntas
3	AGF	P	10	Tidak Tuntas
4	ANP	L	70	Tuntas
5	AM	L	20	Tidak Tuntas
6	AAF	L	30	Tidak Tuntas
7	BDH	P	90	Tuntas
8	BAG	P	60	Tidak Tuntas
9	ENA	L	70	Tuntas
10	FMA	P	30	Tidak Tuntas
11	HEY	L	20	Tidak Tuntas
12	KSAA	P	80	Tuntas
13	MYA	P	30	Tidak Tuntas
14	MEA	L	35	Tidak Tuntas
15	MA	L	90	Tuntas
16	MA	L	90	Tuntas
17	MAA	L	100	Tuntas
18	MAD	L	70	Tuntas
19	MKA	L	60	Tidak Tuntas
20	MRN	P	30	Tidak Tuntas

21	RSD	L	80	Tuntas
22	RA	P	20	Tidak Tuntas
23	SQA	L	30	Tidak Tuntas
24	SFA	L	30	Tidak Tuntas
25	SNPN	P	45	Tidak Tuntas
26	WFA	L	90	Tuntas
27	YML	P	55	Tidak Tuntas
28	ZA	P	35	Tidak Tuntas
29	ZRB	L	90	Tuntas
Jumlah Nilai			1490	
Rata-Rata			51,38	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			20	

Sumber: Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa, Pra Siklus

Berdasarkan pada tabel 1., nilai rata-rata ulangan harian yang dicapai siswa pada tahap pra siklus mencapai 51,38. Siswa yang tuntas belajar (mencapai KKTP) terdapat 11 siswa (38%), sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar (dibawah KKTP) 18 siswa (62%). Untuk lebih jelasnya melihat ketuntasan hasil belajar siswa pada tahapan Pra-Siklus dapat di lihat pada diagram 1.1 berikut.

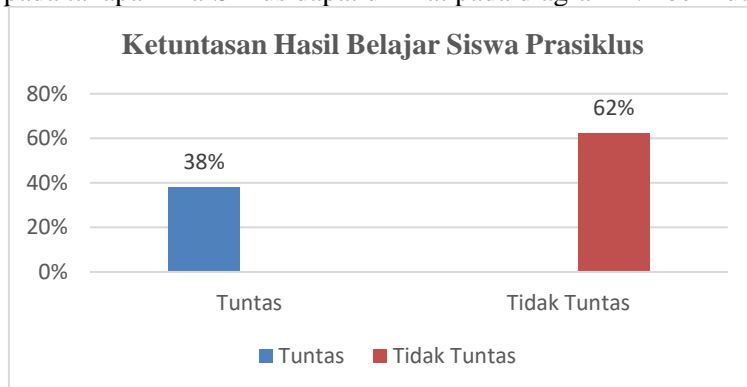


Diagram 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Prasiklus

Diagram 1. menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian siswa sebelum diberikan tindakan diperoleh bahwa ada sejumlah 11 siswa (38%) tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai $\geq 75\%$ sehingga perlu adanya tindakan pada siklus I.

b. Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran dari Siklus I sampai Siklus II. Observasi dilakukan terhadap keterampilan mengajar guru dan keterampilan proses siswa selama pembelajaran IPAS Kelas IV SD 5 Klaling dalam menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

1) Keterampilan Mengajar Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang keterampilan mengajar guru selama II siklus yaitu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Keterampilan Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
Siklus I	80	75%	Baik
Siklus II	97	83%	Sangat Baik

Sumber: Rekapitulasi Pemahaman Keterampilan Mengajar Guru Kelas IV SD 5 Klaling, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 75% (Baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 83% (Sangat Baik). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 11%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 1.2 di bawah ini.

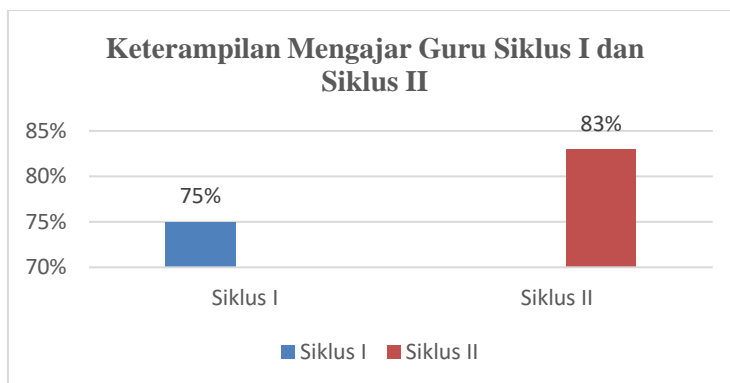


Diagram 2. Presentase Keterampilan Mengajar Guru

Dari diagram 2 dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru selama II Siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *e-puzzle* pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dan dalam kategori sangat baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru Siregar, (2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPA dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru Amin et al., (2023). Hal ini disebabkan karena pada siklus II guru dapat mengelola pembelajaran lebih baik dari siklus I dan keterampilan mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar dengan baik.

2. Keterampilan Proses Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang keterampilan proses selama II siklus yaitu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan pada tabel 1.3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Keterampilan Proses Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
Siklus I	18	73%	Baik
Siklus II	20	85%	Sangat Baik

Sumber: Data rekapitulasi hasil belajar siswa keterampilan proses siklus I dan Siklus II

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase yang di peroleh pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 73% (Baik) dan siklus II sebesar 85% (Sangat Baik). Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu 12%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram 1.3 di bawah ini.

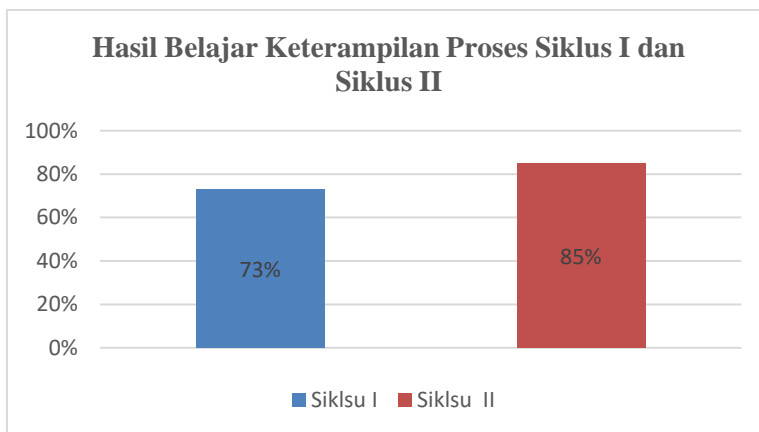


Diagram 3. Presentase Keterampilan Proses Siswa

Dari diagram 3 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama II siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dan dalam kategori sangat baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian lain bahwa dengan model (*Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan proses belajar siswa Rahmiyani & Ahmad, (2024). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran pada pelajaran IPAS dapat meningkatkan keterampilan proses sains belajar siswa Idris et al., (2020). Hal ini disebabkan karena aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa dalam proses pembelajaran sudah semakin baik, semua aspek semakin sesuai dengan waktu yang ideal yang telah ditentukan, dan keterampilan proses siswa dalam pembelajaran sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan modul ajar. Sehingga keterampilan proses siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* (PBL) berbantuan media *e-puzzle* pada mata pelajaran IPAS berada pada kategori baik sekali.

c. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS Kelas IV 5 Klaling pada Siklus I seperti apa dahulu? dan pada Siklus II materi daerahku dan kekayaan alamnya melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *e-puzzle*, maka peneliti mengadakan tes evaluasi pada setiap akhir pertemuan. Berikut ini hasil tes evaluasi Siklus I dan Siklus II pada tabel 1.4 di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD 5 Klaling

Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Presentase Ketidak Tuntasan	Kategori
Siklus I	24 Siswa	5 Siswa	79	83%	17%	Cukup Tuntas
Siklus II	27 Siswa	3 Siswa	86	93%	7%	Tuntas

Sumber: Rekapitulasi Hasil Belajar Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV SD 5 Klaling, Siklus I dan Siklus II

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa pada Siklus I di peroleh siswa yang tuntas belajarnya 24 siswa (83%) dan siswa yang belum tuntas (dibawah KKTP) hasil belajarnya ada 5 siswa (17%) dengan nilai rata-rata 79 . Sedangkan pada Siklus II di peroleh siswa yang tuntas belajarnya ada 27 siswa (93%) dan siswa yang belum tuntas (dibawah KKTP) belajarnya ada 3 siswa (7%) dengan nilai rata-rata 86. Pembahasan ketuntasan hasil belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II dapat dicermati pada diagram 1.4 berikut.

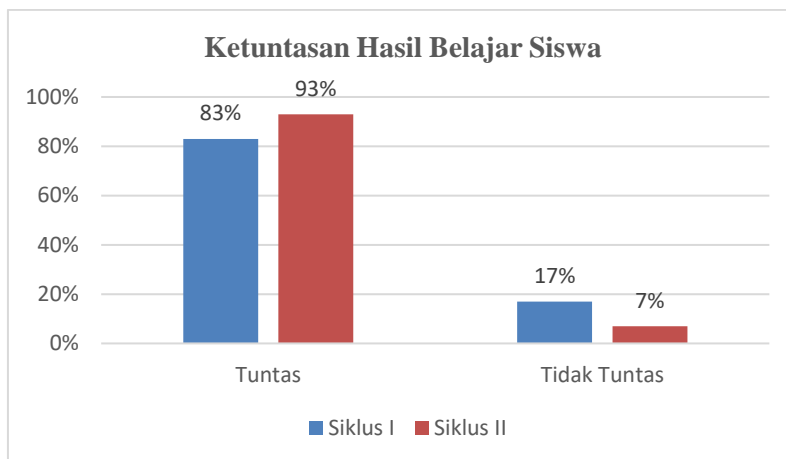


Diagram 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Diagram 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Dari hasil nilai soal evaluasi siswa diperoleh pada Siklus I dengan jumlah 24 siswa (83%) tuntas belajar, sedangkan pada Siklus II diperoleh siswa dengan jumlah 27 siswa (93%) tuntas belajar. Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$ maka pembelajaran IPAS di kelas VI 5 Klaling dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *media e-puzzle* dikatakan telah berhasil. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada Siklus II. Selain itu, penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, Nugraheni et al., (2023). Penelitian lain juga disebutkan bahwa Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV SD Santosa et al., (2022). Hal ini disebabkan siswa mampu berfikir kritis, siswa secara aktif mengkontruksi pengetahuannya dalam memecahkan masalah melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru).

3.2. Diskusi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang keterampilan mengajar guru selama II siklus yaitu mengalami peningkatan, bahwa persentase yang diperoleh pada siklus I sebesar 75% (Baik) dan meningkat pada siklus II sebesar 83% (Sangat Baik). Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 11%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru selama II Siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *media e-puzzle* pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dan dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan tentang keterampilan proses selama II siklus yaitu mengalami peningkatan, bahwa persentase yang di peroleh pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 73% (Baik) dan siklus II sebesar 85% (Sangat Baik). Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu 12%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama II siklus dalam pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dan dalam kategori sanagt baik.

Untuk melihat hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS Kelas IV 5 Klaling pada Siklus I seperti apa dalku dahulu? dan pada Siklus II materi daerahku dan kekayaan alamnya melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *media e-puzzle*, maka peneliti mengadakan tes evlsusi pada setiap akhir pertemuan. Berikut ini hasil tes evaluasi Siklus I dan Siklus II, atas menunjukkan bahwa pada Siklus I di peroleh siswa yang tuntas belajarnya 24 siswa (83%) dan siswa yang belum tuntas (dibawah KKTP) hasil belajarnya ada 5 siswa (17%) dengan nilai rata-rata 79 . Sedangkan pada Siklus II di peroleh siswa yang tuntas belajarnya ada 27 siswa (93%) dan siswa yang belum tuntas (dibawah KKTP) belajarnya ada 3 siswa (7%) dengan nilai ratarata 86, Dengan demikian, berdasarkan ketetapan indikator keberhasilan, yaitu persentase ketuntasan belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$ maka

pembelajaran IPAS di kelas VI 5 Klaling dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *media e-puzzle* dikatakan telah berhasil.

4. Kesimpulan

Peningkatan keterampilan mengajar guru saat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *media e-puzzle*. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada guru dari mulai pada siklus I memperoleh rata-rata sebesar 74% dengan kriteria "Baik" dan pada siklus II memperoleh presentase rata-rata sebesar 83% dengan kriteria "Sangat Baik". Terjadi peningkatan pada tiap siklusnya sebesar 11%. Peningkatan elemen IPAS (keterampilan proses dan pemahaman konsep) dapat terjadi dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan *e-puzzle*. Hal ini sesuai dengan elemen IPAS pada pemahaman konsep aspek pengetahuan dimana dalam mustan IPAS pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 79 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83% (cukup tuntas). Pada siklus II nilai rata-rata 86 dengan ketuntasan klasikal sebesar 93% (tuntas). Sedangkan pada keterampilan proses aspek keterampilan pada muatan IPAS pada siklus I memperoleh presentase rata-rata sebesar 73% dengan kriteria "Baik" sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan memperoleh presentase rata-rata sebesar 85% dengan kriteria "Baik".

5. Referensi

- Afdoli, N. S., Madjdi, A. H., & Khamdun, K. (2023). Pengembangan Game Edukasi Materi Siklus Air Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4743–4750. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.1896>
- Afifah, M. D. N., Nisak, C., & Shlikha, P. A. A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Puzzle Pada Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA N 4 Kota Pasuruan. 112–120.
- Aisyah, N., Rondli, W. S., & Durmaki, A. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN 02 Purwasari Kudus. *Journal of Molecular Structure*, 1323, 7214–7227. <https://doi.org/10.1016/j.molstruc.2024.140774>
- Amin, L. Y., Mohzana, M., & Aminah, A. (2023). Memperkuat Kemampuan Siswa melalui Model Problem Based Learning dalam Menulis Teks Diskusi. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 295–310. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6873>
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 141–143.
- Budianti, C., Nurmaila, L., & Kusumawardani, S. (2024). Peningkatan Pemahaman Konsep IPA melalui Media Visual. *Umj*, 229–238.
- Fadlilah, U. N., Khamdun, & Purbasari, I. (2024). Implementasi Pembelajaran IPAS Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas V. *Journal on Education*, 06(03), 16314–16321.
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Kantirahayu, M., Khamdun, & Ardianti, S. D. (2024). Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(4), 1940–1950.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Lathifa, F. W., Fakhriyah, F., & Khamdun. (2025). Efektivitas Model Problem Based Learning Bermetode Eksperimen dengan Media PAREPIA untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPAS Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5, 247–258.

- Lestari, A., Suwangsih, E., & Sari, N. (2023). Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Tunagrahita Ringan. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2), 249–255. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.9916>
- Mudrikatunnisa, & Rondli, W. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pemahaman Konsep Pendidikan Pancasila Sebagai Dasar Negara untuk Siswa Kelas 5 SD 1 Adiwarno. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 311–314.
- Nugraheni, S. V., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iii Sdn Bintoro 16 Demak. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3657–3665. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1218>
- Permatasary, P. Y. A. M., Rondli, W. S., & Darmuki, A. (2024). Analisis Kebutuhan Media Video dalam Pembelajaran IPAS untuk Kelas IV SD Jepang 3. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 7184–7189. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5020>
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p246-259>
- Rahmadhani, Hidayati, W., & Hidayat, N. S. (2024). Manajemen Program Matrikulasi Bahasa Arab Berbasis Teacher Center Di Kelas 10 Ma.Ponpes As Salam Naga Beralih Kampar. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 3(2), 1018–1030.
- Rahmawati, R. B., Ardianti, S. D., & Rondli, W. S. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Berbantuan Media Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 560–566. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4713>
- Rahmiyani, W. O., & Ahmad, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Pada Materi Bumi Dan Tata Surya. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 1366–1373.
- Rozali, A., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2022). Kajian problematika teacher centered learning dalam pembelajaran siswa studi kasus: SDN Dukuh, Sukabumi. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 78–80. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/9996>
- Santosa, A. W., Amelia, M. A., & Marciana, S. (2022). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Ipa Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Kelas V Sd Negeri Sudimoro 2 Tahun Ajaran 2021/2022. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 234–239. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1345>
- Sari, I. N., Ardianti, S. D., & Khamdun, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 302–310. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>
- Siregar, H. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Melalui Workshop Bagi Guru Mata Pelajaran Kelas Ix Di Upt Smp Negeri 20 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 1(3), 41–51. <https://doi.org/10.51178/jetl.v1i3.47>
- Suarga. (2020). Guru Dalam Dimensi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i2.20013>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Yusuf, Suhirman, Suastra, I. W., & Tokan, M. K. (2020). The effects of problem-based learning with character emphasis and naturalist intelligence on students' problem-solving skills and care. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(3), 1–26